

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT ANEKA TAMBANG Tbk PERIODE 2013-2022

Richika Putri Nasyadilla¹, Fakung Rahman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ richikaputri78@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01812@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Equity at PT Aneka Tambang Tbk for the 2013-2022 period. The independent variables in this research are Current Ratio and Debt to Equity Ratio while the dependent variable used is Return On Equity. This research was conducted using secondary data and quantitative descriptive methods. This research population uses data, namely financial reports, with samples of balance sheets and profit and loss statements for 10 years (2013-2022). The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, coefficient of determination test, correlation coefficient test, multiple linear regression test and hypothesis testing (t test and F test). The results of this research show that Current Ratio partially has a significant effect on Return On Equity, seen from the significant value greater than 0.05 where the value is $0.023 < 0.05$ while the tcount value shows results that are greater than ttable of $2.904 > 1,89458$ and the Debt variable to Equity Ratio partially has a significant effect on Return On Equity where the significant value is smaller than 0.05, namely $0.001 < 0.05$ and the tvalue shows that it is greater than ttable, namely $5.246 > 1,89458$. Meanwhile, simultaneously the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Return On Equity, where the result is a significant value of $0.003 < 0.05$ while the Fcount test results show it is greater than Ftable of $15.348 > 4,737$.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio; Return On Equity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Return On Equity. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini menggunakan data yaitu laporan keuangan, dengan sampel neraca dan laporan laba rugi selama 10 tahun (2013-2022). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dimana nilai $0,023 < 0,05$ sedangkan nilai thitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari ttabel sebesar $2,904 > 1,89458$ dan variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung menunjukkan yang lebih besar dari ttabel yaitu sebesar $5,246 > 1,89458$. Sedangkan secara simultan Current Ratio dan Debt to

Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, dimana hasil nilai signifikan yaitu sebesar $0,003 < 0,05$ sedangkan hasil uji Fhitung menunjukkan lebih besar dari Ftabel sebesar $15,348 > 4,737$.

Kata Kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Equity

1. PENDAHULUAN

PT Aneka Tambang Tbk didirikan sebagai badan usaha milik negara tahun 1968 dengan penggabungan beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Perusahaan ini bergerak dalam industri pertambangan yang terintegrasi dan berorientasi pada ekspor. Perusahaan memasarkan 35% sahamnya ke khalayak umum tahun 1997 untuk menunjang pembiayaan proyek pengembangan feronikel lalu mencatatnya pada Bursa Efek Indonesia atau sering disebut BEI. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Australia sebagai entitas asing yang dibebaskan pada 1999. Kemudian status dikembangkan menjadi ASX Listing dengan persyaratan yang lebih selektif. Dimana PT Aneka Tambang Tbk ini suatu industri pertambangan yang beroperasi di seluruh Indonesia. Dalam kegiatan bisnisnya PT ANTAM mengeksplorasi, menambang, mengolah, dan memasarkan bijih batubara, feronike, emas, perak, bauksit, dan nikel. Meninjau luasnya lahan pertambangan, jumlah persediaan dan sumber daya yang dipunya, ANTAM memiliki konsumen setia di Eropa dan Asia. Oleh karena itu, ANTAM membentuk usaha yang berkolaborasi dengan kolega internasional agar dapat mengubah cadangan yang ada menjadi tambang yang membuahkan hasil berupa keuntungan.

ANTAM membukukan perfoma produksi dan penjualan yang positif pada tahun 2022. Kondisi ekonomi dan geopolitik global yang tidak stabil serta

kebijakan pengendalian pandemi COVID-19 di Asia Timur memengaruhi produksi dan penjualan, serta harga jual produk logam dasar dan logam mulia di pasar internasional. ANTAM menghasilkan 24.334 ton nikel feronikel (TNi) dan 24.210 TNi untuk produk bijih nikel pada tahun 2010. Produksi dan penjualan produk feronikel ANTAM tetap pada tingkat yang ideal. Produksi bijih nikel konsolidasi ANTAM mencapai 8,62 juta wet metric ton (wmt) pada tahun 2022. Konstruksi bahan baku adalah bijih nikel ANTAM. Pabrik feronikel perusahaan juga menjualnya kepada

pembeli di pasar domestik. Tingkat penjualan pada tahun 2022 mencapai 7,01 juta ton wmt bijih nikel. Keterlibatan segmen nikel terhadap penjualan mencapai Rp12,03 triliun, yang merupakan 26% dari pendapatan tahunan 2022. Gapaian ini tumbuh 12% per tahun dari 2021 sebesar Rp10,74 triliun.

Penjualan bagian Bauksit dan Alumina pada tahun 2022 menjangkau Rp1,93 triliun, atau 4% dari total penjualan tahun itu, tumbuh 35% YoY dari Rp1,43 triliun pada tahun 2021. Selain itu juga ANTAM mencatatkan prestasi gemilang pada tahun 2022, yang dimana penjualan emas tertinggi semasa sejarahnya dengan 34,97 ton, tumbuh 19% YoY dipadankan dengan penjualan tahun 2021 sebanyak 29,38 ton. Penjualan ini melampaui penjualan tertinggi sebelumnya yaitu pada tahun 2019 sebanyak 34,02 ton. Penjualan tahun 2022 juga melampaui penjualan tertinggi sebelumnya pada tahun 2019.

Sebagai bagian dari rencana ANTAM untuk meningkatkan nilai tambah produk emas Logam Mulia, UBPP Logam Mulia mengeluarkan Seri III Batik Indonesia Batangan dan Perhiasan Emas pada tahun 2022. Seri ini menggabungkan empat motif batik budaya Indonesia: Bokor Kencono, Batik Huk, Batik Srimanganti, dan Batik Mahkota Siger. Keempat motif ini tersedia dalam bentuk batangan dan liontin emas batik. Selain itu, untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada pelanggannya dalam penjualan emas, ANTAM telah menerapkan sistem penjualan emas secara online melalui situs web resminya www.logammulia.com dan platform marketplace. Selain itu, pelanggan dapat membeli emas secara offline di jaringan Butik Logam Mulia ANTAM yang merebak di 12 kota besar di Indonesia.

ANTAM mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat bisnis inti perusahaan pada tahun 2022 di tengah era new normal pemulihan pandemi COVID-19, dinamika perkembangan ekonomi yang tidak menentu, penyerapan komoditas logam dasar dan logam mulia, dan geopolitik global. ANTAM menjaga kekuatan struktur keuangan perusahaan dengan menerapkan prinsip kecermatan dalam penggunaan

sumber daya secara tepat, meminimalkan biaya, dan bertindak hati-hati dalam setiap operasi untuk membangun pengembangan bisnis, basis pelanggan, dan peluang bisnis dengan menerapkan praktik yang baik. ANTAM berkomitmen untuk memberikan nilai kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan melalui praktik bisnis dan tata kelola pertambangan yang efektif.

Dari 2013 hingga 2022, kondisi PT Aneka Tambang, Tbk saat ini berubah. Hal ini menghasilkan profitabilitas yang tidak konsisten. Namun, secara keseluruhan, perusahaan berhasil mempertahankan peningkatan kinerja yang positif setiap tahunnya. Pencapaian ini didukung oleh proses optimalisasi dan pengembangan komponen produksi dan penjualan produk utama, yang sejalan dengan tren kenaikan harga produk yang positif di seluruh dunia. Secara umum, sudah mencapai tingkat kinerja terbaik. Pencapaian target utama juga menunjukkan hasil yang baik terkait kinerja keuangan. Selain itu, elemen pengelolaan keuangan yang efektif membantu memperkuat struktur keuangan perusahaan, yang ditunjukkan dengan peningkatan arus kas masuk dari operasi dan penurunan liabilitas.

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi setiap pengguna. Tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan dana yang diinvestasikan. Rasio likuiditas juga bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Rasio solvabilitas juga dikenal sebagai rasio leverage, mengacu pada pendanaan eksternal, yaitu seberapa banyak perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko bagi kreditur dan investor daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah.

Rasio profitabilitas mengacu pada hasil bersih dari keputusan manajemen dan kebijakan. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Equity (ROE), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan keuntungan totalnya. Rasio ini

menunjukkan bahwa makin tinggi rasio, makin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Return On Equity (ROE) juga menunjukkan seberapa baik manajemen menghasilkan keuntungan dengan ekuitas mereka. Sebuah perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik, sebab tingkat keuntungannya yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila ROE perusahaan menurun seiring berjalannya waktu, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam mendapatkan laba.

Beberapa faktor, seperti Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) juga memengaruhi besarnya laba perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika ROE naik, itu menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya dengan menghasilkan lebih banyak uang dari setiap saham mereka. Peningkatan ROE juga menunjukkan kekuatan operasional dan keuangan perusahaan, yang berdampak positif pada pasar ekuitas.

Berdasarkan data rasio-rasio CR, DER, dan ROE diatas, maka penulis ingin meneliti pengaruh CR dan DER terhadap ROE PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) periode 2013-2022. Sudah banyak penelitian atas keterpengaruh CR dan DER terhadap ROE seperti yang telah dilakukan oleh Nohita Cipta dan Nanu Hasanuh (2021), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE), sedangkan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (ROE) . yang secara bersama-sama Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada Sub Sektor Otomotif . Adapun hasil penelitian Dona Elvia Desi, Iin Syofia, dan Dhea Rusty (2023) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Dari paparan latar belakang diatas, maka penelitian ini peneliti beri judul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022”. Berikut adalah data empiris yang berhubungan dengan variabel independen dan

variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1.1
CR, DER, dan ROE PT Aneka Tambang Tbk
Periode 2013-2022

Tahun	CR (%)	DER (%)	ROE (%)
2013	183,64	70,91	3,20
2014	164,21	84,79	-6,50
2015	259,32	65,73	-7,87
2016	244,24	62,87	0,35
2017	162,13	62,32	0,74
2018	154,19	68,73	4,43
2019	144,81	66,52	1,07
2020	121,15	66,65	6,04
2021	178,72	57,97	8,93
2022	195,84	41,86	16,11
Min.	121,15	41,86	-7,87
Max.	259,32	84,79	16,11
Mean	180,82	64,83	2,65

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk, periode 2013-2022, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022. Current Ratio (CR) PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013 adalah titik awal penelitian, dengan tingkat Current Ratio sebesar 183,64%. Kemudian, dari 2014 hingga 2015, terjadi peningkatan sebesar 164,21% dan 259,32%. Namun, dari 2016 hingga 2020, ada penurunan yang signifikan karena penurunan aset lancar dari Rp10,63 triliun menjadi Rp9,15 triliun, dan peningkatan berikutnya terjadi pada tahun 2021 dan 2022, sehingga CR tahun 2021 sebesar 178,72% dan CR tahun 2022 195,84%.

Namun, Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2013 sebesar 70,91% dan tahun 2014 DER naik menjadi 84,79%, tetapi pada tahun 2015-2017 DER mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 DER = 65,73%, tahun 2016 DER = 62,87%, dan pada tahun 2017 DER = 62,32%. Pada tahun 2018, DER naik lagi menjadi 68,73%, tetapi pada tahun 2019-2020 DER turun menjadi 66,54% dan 66,65%, dan pada tahun 2021-2022 DER turun menjadi 57,97% dan 41,86%.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Nohita Cipta Nada dan Nanu Hasanuh. (2021), *Jurnal Competitive Akuntansi dan*

Keuangan, Vol.5, No.2. Hal. 77-82 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Sub Sektor Otomotif Periode 2015-2019 Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE), sedangkan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (ROE). Secara bersama-sama CR dan DER memiliki pengaruh terhadap ROE.

Amalya, N. A., & Kusjono, G. (2022). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Universitas Pamulang, Vol, 5, No. 5, September 2022. Hal. 471-484. p-ISSN: 2621-797X e-ISSN: 2746-6841 Dampak Pandemi COVID-19 Pada Return On Equity, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021 Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis Secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio dan Return On Equity berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Secara simultan Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio

Mawarni, A. N., & Kusjono, G. (2021). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Universitas Pamulang, Vol. 4, No. 1, Januari 2021. Hal. 76-85. p-ISSN: 2621-797X e-ISSN: 2746-6841 Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011- 2018 Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis Hasil parsial diperoleh current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return on equity. Hasil simultan current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap return on equity dengan kontribusi sebesar 70,2%

Rizkiani, N. R., & Priyanto, A. A. (2022). *Jurnal ARASTIRMA*, Universitas Pamulang, Vol. 2, No. 1, Februari 2022. Hal. 122-130. p-ISSN:

2775-9695 e-ISSN 2774-9687 Pengaruh Current ratio (CR), dan Debt to equity ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode Tahun 2009-2018 Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Equity. Sedangkan Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Return on Equity dan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity

Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). *Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022. Hal. 53-61. e-ISSN: 2964-7088 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021 Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity.

Puput Melati, & Gatot Kusjono. (2021). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Universitas Pamulang, Vol. 4, No. 3, Mei 2021. Hal. 259-268. p-ISSN. 2621-797X e-ISSN 2746-6841 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk Tahun 2010-2019 Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik dan uji determinasi, serta uji hipotesis. Hasil parsial diperoleh Current Ratio pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Return On Equity, sedangkan Debt to Asset Ratio pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Return On Equity. Hasil simultan current ratio dan debt to asset ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Equity dengan kontribusi sebesar 70,2%.

Asep Muhammad Lutfi. (2022), *Jurnal Neraca Peradaban*, Universitas Pamulang, Vol. 2, No. 2. Hal 137-143. p-ISSN: 2775-4294 e-ISSN: 2775-4286 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2020

Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan current ratio dan debt to equity ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Sedangkan secara parsial current ratio tidak berpengaruh terhadap return on equity.

Yusni Nuryani. (2022). *Jurnal Arastirma*, Universitas Pamulang. Vol. 2, No. 2. Agustus 2022. Hal 319-329. p-ISSN: 2775-9695 e-ISSN: 2775-9687 Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT HM Sampoerna Tbk Periode Tahun 2012-2021 Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis Secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Return on Equity terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham.

Dona Elvia Desi, Iin Syofia Yandra, & Dhea Rusty Ramadhan. (2023). *Jurnal Kolektivita*, Vol. 6, No.1, Juli 2023. Hal. 115-122 Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. HM. Sampoerna Tbk Tahun 2012-2021. Deskriptif kuantitatif. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis Secara parsial maupun simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghazali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data

penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya

heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
CR	10	180.8250	42.96498
DER	10	64.8350	10.76196
ROE	10	2.6500	7.00318
Valid N (listwise)	10		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) selama periode peneltian dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 42,96% lebih kecil dari

mean yang 180,82% yang artinya penyimpangan data variabel *Current Ratio* (X_1) rendah dan penyebaran datanya merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Adapun nilai *Debt to Equity Ratio* (X_2) selama periode penelitian dapat diketahui nilai standar deviasi yaitu sebesar 10,76% lebih kecil dari nilai *mean* yang sebesar 64,83% yang berarti penyimpangan data variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) yang terjadi tinggi berarti penyebaran datanya tidak merata. Namun nilai standar deviasi DER masih lebih kecil dari nilai *mean* (10,76% < 64,83%) karena. Hal ini mengindikasi hasil yang baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dikatakan data bersifat homogen.

Kemudian, nilai *Return On Equity* (Y) selama periode penelitian dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi yaitu 7,00% lebih besar dari *mean* yaitu sebesar 2,65% yang artinya, penyimpangan data variabel *Return On Equity* (Y) yang terjadi tinggi, karena penyebaran datanya tidak merata. Hal ini mengindikasi hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Uji Normalitas Analisis Statistik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	.174	10	.200*	.927	10	.423
DER	.208	10	.200*	.907	10	.264
ROE	.171	10	.200*	.961	10	.793

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan metode analisis statistik

berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.5 dengan sampel data kurang dari 50 sampel maka menggunakan uji shapiro wilk, suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. > 0,05). Dilihat pada tabel diatas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* berdistribusi normal karena nilai sig. > 0,05 yaitu 0,423; 0,264, dan 0,793

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5392.152	951.415			5.668	.001		
CR	-.079	.027	-.485		-2.904	.023	.951	1.052
DeR	-.570	.109	-.876		-5.246	.001	.951	1.052

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel independen lebih kecil dari 10 yakni nilai VIF dari CR (X₁) dan DER (X₂) adalah 1,052 < 10 dan nilai *tolerance value* 0,951 > 0,10. Maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.761	342.19457	2.369

a. Predictors: (Constant), DER, CR

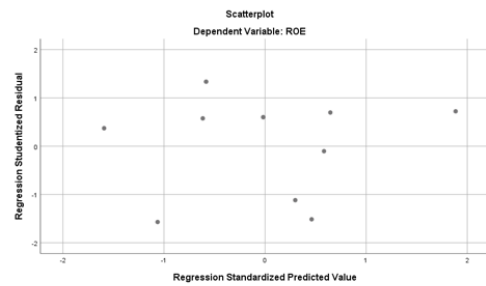
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan output tabel Model Summary diatas, nilai d atau *Durbin Watson* sebesar 2,369. Sedangkan nilai tabel *durbin watson* yaitu nilai dL = 0,697 dan dU = 1,641.

Maka, hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat diambil dasar keputusan sebagai berikut 4-dU (4-1,641=2,359) < d (2,369) < 4-dL (4- 0,697=3,303) yang artinya pada penelitian ini hasil uji autokorelasi *durbin watson* tidak dapat disimpulkan

4) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Grafik 4.3

Uji Heteroskedastisitas menggunakan pola Scatterplot

Berdasarkan grafik 4.3 output scatterplot di atas, diketahui bahwa:

- a) Polanya bercampur aduk atau kurang jelas
- b) Terdapat titik-titik di atas dan di bawah angka nol
- c) Tidak ada pola yang konsisten yang dibentuk oleh titik-titik (menyempit, melebar, atau bergelombang).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.9
 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	53.922	9.514			5.668	.001
CR	-.079	.027	-.485		-2.904	.023
DER	-.570	.109	-.876		-5.246	.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas maka dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dari hasil olah data SPSS pada tabel 4.9 di atas, maka berikut hasil persamaannya:

$$ROE = 53,922 + (-0,079) CR + (-0,570) DER$$

Sehingga interpretasi dari persamaan regresi di atas ialah sebagai berikut:

- 1. Nilai kostanta a menunjukkan nilai sebesar 53,922 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X₁

dan $X_2 = 0$) maka nilai variabel dependen *Return On Equity* (Y) sebesar 53,92%

- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -0,079 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah), yang berarti bahwa dengan asumsi semua faktor lain nilainya tetap, maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar -7,9% setiap penambahan satu satuan variabel *Current Ratio*.

Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,570 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah), yang berarti bahwa dengan asumsi semua faktor lain nilainya tetap, maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar -0,57% setiap penambahan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio*

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.922	9.514		5.668	.001
CR	-.079	.027	-.485	-2.904	.023
DeR	-.570	.109	-.876	-5.246	.001

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, maka interpretasinya sebagai berikut:

- Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Diketahui nilai signifikansi 0,023 berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -2,904$, karena menggunakan uji 1 sisi (one-tailed) nilai t_{hitung} menjadi $2,904 > t_{tabel} 1,89458$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_11 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022.

- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Diketahui nilai signifikansi 0,001 berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -5,246$, karena menggunakan uji 1 sisi (one-tailed) nilai t_{hitung} menjadi $5,246 > t_{tabel} 1,89458$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022.

Tabel 4.11
 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3594324.149	2	1797162.074	15.348	.003 ^b
Residual	819679.851	7	117097.122		
Total	4414004.000	9			

a. Dependent Variable: ROE
 b. Predictors: (Constant), DER, CR
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Diketahui hasil output olah data SPSS di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} 15,348 > F_{tabel} 4,737$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak dan H_3 diterima. Yang menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022

c. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.12
 Hasil Uji koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.761	342.19457	2.369

a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: ROE
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa bila R koefisien korelasi sebesar 0,902 atau sebesar 90,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Equity*

d. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.761	342.19457
a. Predictors: (Constant), DER, CR				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Dari hasil uji di atas didapatkan nilai R^2 dalam model regresi sebesar 81,40%. Yang artinya kontribusi dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* sebesar 81,4% yang menunjukkan terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 81,40%, dan sisanya 18,6% dipengaruhi variabel lain yg tidak diteliti pada penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022, sehingga hipotesis H1 diterima.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022, sehingga hipotesis H2 diterima.
- Hasil uji koefisien regresi dapat peneliti simpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2013-2022, sehingga hipotesis H3 diterima..

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abriano, Nova, dkk. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada PT Industri Jamu Dan Farmasi

Sidomuncul Tbk Tahun 2014-2020. Jurnal ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata (JEPP), 2(1), 1-8

[2] Agus, S Irfani. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[3] Aisyah, S. (2020). Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

[4] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.

[5] Barnas, Benny, dkk. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. Indonesia Journal of Economics and Management, 1(2), 268-278

[6] Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

[7] Farida, Umi. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi I). Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.

[8] Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

[9] Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[10] Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Scopindo Media Pustaka.

[11] Hans Kartikahadi, dkk. (2020). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

[12] Harahap. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.

[13] Hasibuan, M. S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi. Aksara.

[14] Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Kompas Gramedia.

[15] Hidayat, Rahmat, dkk. (2022). Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan, 4(4), 440-454.

- [16] Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa. Jakarta: Indeks Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [17] Jati, Waluyo, dkk. (2019). The Effect Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE) at PT Aneka Tambang Tbk, Years 2010-2017. *Jurnal PINISI Discretion Review*, 3(1), 83-92
- [18] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [19] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 137–143.